

MEWUJUDKAN KEHAMILAN SEHAT MELALUI EDUKASI ANTE NATAL CARE DI BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Terza Aflika Happy^{1*}, Linda Septiani¹, Desta Bulan Cahyarani¹, Gresia Rosi Chofifah¹,
Afia Farah Nabila¹, Ruchpy Cahya Putra¹, Dela putri¹, Denisa Maharani¹, Riska Azzahra¹,
Muhammad Hisyam Hibaturradhan¹, Enriko Aprilio¹, Kurna Eka Putri¹, Messya Natasha¹,
Nanda Frisila Rajagukguk¹

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Salah satu fokus utama dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah penurunan angka kematian ibu dan bayi. Pelaksanaan pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan dilakukan secara rutin selama masa kehamilan berperan penting dalam menentukan kondisi kesehatan ibu hamil serta bayi yang akan dilahirkan. *Antenatal Care* (ANC) merupakan program yang dirancang secara sistematis melalui kegiatan observasi, edukasi, serta pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, dengan tujuan mendukung proses kehamilan dan persalinan yang aman. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan dan diskusi. Manfaat peningkatan pengetahuan, pemahaman, atau perubahan sikap ibu hamil terhadap ANC. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi dan diskusi. Sasaran kegiatan ini adalah 20 ibu hamil di Posyandu Melati Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung selatan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan *pre test* dari 40% peserta yang menjawab dengan benar menjadi 90% peserta yang menjawab dengan benar saat *post test*. Keberhasilan tersebut mencerminkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Kata kunci: *Antenatal Care*, edukasi, ibu hamil.

***Korespondensi:**

Terza Aflika Happy
Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung
+62-896-3283-2380 | Email: terza.aflika@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu fokus utama dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah penurunan angka kematian ibu dan bayi. Pelaksanaan pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan dilakukan secara rutin selama masa kehamilan berperan penting dalam menentukan kondisi kesehatan ibu hamil serta bayi yang akan dilahirkan.¹

Kehamilan merupakan proses alami bagi seorang perempuan karena menandai salah satu fase penting dalam kehidupannya. Secara biologis, tubuh perempuan telah dipersiapkan untuk menjalani proses kehamilan tersebut. Pemahaman mengenai kehamilan menjadi hal yang penting, mengingat proses ini merupakan awal dari kehidupan manusia yang dimulai sejak pertemuan sel sperma dan sel telur. Dengan pengetahuan yang memadai, seorang perempuan dapat mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental sehingga mampu menjalani masa kehamilan dengan lebih nyaman dan optimal.²

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada kisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Tingginya angka kematian ibu salah satunya dipengaruhi oleh kejadian anemia selama kehamilan. Ibu hamil dan balita termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan kekurangan gizi, seperti Anemia Defisiensi Besi (ADB) dan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Kondisi anemia dan KEK pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelahiran prematur, serta kematian ibu dan bayi, yang pada akhirnya juga berkontribusi terhadap terjadinya stunting. Hal ini erat kaitannya dengan asupan gizi yang belum optimal selama masa kehamilan. Gizi yang cukup sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin.¹

Tingginya AKI di Indonesia terutama dipengaruhi oleh faktor “tiga terlambat” dan “empat terlalu”. Faktor tiga terlambat mencakup keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk merujuk, keterlambatan mencapai pelayanan kesehatan, serta keterlambatan dalam memperoleh penanganan kesehatan. Sementara itu, faktor empat terlalu berkaitan dengan kondisi kehamilan yang terjadi pada usia terlalu muda atau terlalu tua, jarak kehamilan yang terlalu dekat, serta frekuensi kehamilan yang terlalu sering.³

Antenatal Care (ANC) merupakan program yang dirancang secara sistematis melalui kegiatan observasi, edukasi, serta pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, dengan tujuan mendukung proses kehamilan dan persalinan yang aman. Pelaksanaan ANC bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas, serta memastikan bayi yang dilahirkan dalam kondisi sehat. Selain itu, ANC berperan dalam memantau dan mendeteksi risiko kehamilan sejak dini, merencanakan penatalaksanaan yang tepat pada kehamilan berisiko tinggi, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun janin.⁴ ANC merupakan salah satu pilar *safe motherhood* untuk mendeteksi komplikasi obstetri sejak dini dan memastikan penanganan yang tepat.⁵ Ibu hamil yang tidak rutin melakukan ANC berisiko empat kali terjadi anemia selama kehamilan dibandingkan ibu hamil yang rutin melakukan ANC.⁶

Pemanfaatan ANC selama masa kehamilan pada dasarnya merupakan bentuk perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh faktor perilaku maupun faktor di luar perilaku. Perilaku kesehatan baik pada individu maupun masyarakat dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor utama. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap, tradisi dan kepercayaan, persepsi, serta nilai-nilai yang dianut oleh individu. Faktor lain yang berkaitan antara lain kondisi lingkungan fisik, ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas serta pelayanan kesehatan, termasuk akses terhadap media informasi. Faktor penguat keberhasilan ANC meliputi sikap dan perilaku keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta petugas kesehatan yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan masyarakat.⁷

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin. Ibu hamil yang memperoleh dukungan positif dari keluarga memiliki peluang lebih besar untuk memenuhi kunjungan ANC. Hal ini terjadi karena keluarga mempunyai pengetahuan bahwa pemeriksaan kehamilan sebagai sesuatu yang penting, sehingga berupaya mendorong dan memotivasi ibu hamil agar melakukan kunjungan ANC secara teratur. Dukungan tersebut dapat berupa menemani, mengantar ibu hamil saat memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan sehingga dapat meningkatkan semangat dan kenyamanan ibu hamil dalam menjalani kunjungan ANC.^{8,9}

Fasilitas kesehatan yang memadai dan mendukung merupakan faktor yang memengaruhi pelaksanaan kunjungan ANC Terpadu. Kondisi lingkungan tempat masyarakat tinggal turut

memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk kebiasaan atau gaya hidup yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan. Ketersediaan serta keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan juga berperan penting dalam memberikan layanan kepada masyarakat.¹⁰ Upaya lain yang dapat dilakukan antara lain dengan memperluas akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, meningkatkan edukasi serta kesadaran akan pentingnya pelayanan ANC, dan memberikan dukungan sosial maupun ekonomi kepada ibu hamil.¹¹

Sikap dan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kunjungan ANC sangat dipengaruhi oleh informasi tentang kehamilan yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Informasi yang mudah dipahami dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin sesuai dengan anjuran kesehatan. Dalam hal ini, tenaga kesehatan memiliki peran penting sebagai pemberi edukasi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.¹²

METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Posyandu Melati Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan persiapan penyusunan materi edukasi berupa *power point*, poster, dan *leaflet* tentang ANC, serta melakukan koordinasi dengan Bidan Desa dan Puskesmas Banjar Agung, Lampung Selatan. Tahap Pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta dan pengondisian peserta. Pada tahap ini, peserta diberikan *pretest* yang tersusun atas 10 pertanyaan pilihan berganda. Pertanyaan tersebut meliputi definisi ANC, tujuan ANC, jadwal kunjungan ANC, tanda bahaya kehamilan, gizi dan nutrisi saat kehamilan. Pengerjaan *pretest* dilakukan selama 10 menit dan dilanjutkan dengan edukasi. Pemateri menyampaikan materi dengan menggunakan *power point*, poster, dan *leaflet* selama 30 menit. Tahap evaluasi pada saat kegiatan berlangsung yakni dengan melihat respons peserta terhadap materi edukasi dan memberikan sesi tanya jawab. Evaluasi pasca kegiatan berlangsung adalah dengan pemberian kuesioner *post-test* dengan pertanyaan, jumlah dan waktu yang sama dengan *pre-test*. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, pemahaman, atau perubahan sikap peserta setelah diberikan edukasi. Evaluasi juga dilakukan untuk menjadi dasar kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2024 pukul 09.00 – 10.30 WIB. Kegiatan pengabdian diikuti oleh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Posyandu Melati Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 20 orang (Gambar 1).



Gambar 1. Peserta kegiatan



Gambar 2. penyampaian materi

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Peserta memperhatikan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh pemateri. Antusias peserta pada kegiatan ini juga sangat tinggi dengan adanya berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada pemateri. Pertanyaan yang diajukan tersebut mengenai mitos yang dipercaya masyarakat terkait kehamilan.

Hasil nilai *pre test* sebanyak 40% peserta menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan. Nilai *post test* naik menjadi 90% peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang sama saat diberikan *pre test*. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai ANC meningkat. Perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* mencerminkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dapat terjadi melalui proses penyampaian informasi secara sistematis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Edukasi yang dilakukan dengan metode yang menarik, jelas, dan relevan dengan konteks peserta akan lebih mudah diserap dan diingat.¹³

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peningkatan *pre test* dari 40% peserta yang menjawab dengan benar menjadi 90% peserta yang menjawab dengan benar saat *post test* menunjukkan bahwa kegiatan berhasil dilaksanakan. Keberhasilan tersebut mencerminkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Antusias peserta pada kegiatan ini juga sangat tinggi dengan adanya berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber

DAFTAR PUSTAKA

1. Eka Sarofah Ningsih, Fitriani Iktiarinawati F, Dhesi Indriany Asbanu. Pelatihan Pengenalan Dan Penanganan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menurunkan Kasus Kematian Ibu Di Puskesmas Turi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* . 2023;4(2):1430-1444.
2. Erningsih Samosir, Rizka Sititah Rambe, Ika Damayanti Sipayung, Rasmi Manullang, Retno Wahyuni. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care: Literatur Review . *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)*. 2024;1(4):143-154.

3. Putri A, Rahmadini A, Wiliandari A, Pradipta Y, Mayori A. Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care: Systematic Review and Meta-Analysis. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2024;8(1):172. doi:10.33757/jik.v8i1.1070
4. Rafika Oktova. Analisis Faktor Ibu Hamil Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas RAwat Inap Karya Wanita Pekanbaru. *Jurnal Medika Usada*. 2019;2(2):16-23.
5. Wahyu Padesi NL, Suarniti NW, Sriyati NGK. Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan Antenatal Care Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester III Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*. 2021;9(2):183-189. doi:10.33992/jik.v9i2.1421
6. M. Hutasoit, K. D. Utami, N. F. Afriyiani. Kunjungan Antenatal Care Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 2020;11(1):38-47.
7. Welhelmina Daril Tassi, Masrida Sinaga, Rut Rosina Riwu. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus . *Media Kesehatan Masyarakat*. 2021;3(2):175-185.
8. Dealita Khairani Daulay, Balqis Nurmauli Damanik, Asnita Yani. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023 . *Journal of Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*. 2023;2(2):43-50.
9. Miftah Amalia Yasti, Chyka Febria, Liza Andriani, Lisa Ernita. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory* . 2023;6(2):387-400.
10. Wa Ode Nurul Mutia. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Terpadu Pada Ibu Hamil. *Jurnal Multidisiplin Madani*. 2022;2(8):3368-3373. doi:10.55927/mudima.v2i8.895
11. Desi Aprianti, Laila Ulfa, Budi Hartono. Determinan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Cakupan Kunjungan Ke 6 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Walantaka Kota Serang . *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* . 2024;8(2):205-216.
12. Irmawati, Munir Salham, Sriwahyudin Moonti. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Matako Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una . *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*. 2023;6(5):400-406.
13. Deshinta Adelia Arisna Putri, Yudanari YG. Pendidikan Kesehatan dengan Media Infografis Interaktif Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Diabetes Mellitus. *Journal of Holistics and Health Sciences*. 2025;7(1):207-214. doi:10.35473/jhhs.v7i1.589